

## ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH PADA REMAJA PUTRI DI SMAN. 06 PANGKEP KECAMATAN LIUKANG TANGAYA KAB.PANGKEP 2024

*Analysis of factors related to compliance in consumption of blood enhancer tablets in female adolescents at sman. 06 pangkep, liukang tangaya district, pangkep regency 2024*

**Wirawati Nurdin<sup>1</sup>, Ma'rufi<sup>2</sup>, Zamli<sup>3</sup>, Nurhikmah<sup>4</sup>**

<sup>1</sup> Program Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Mega Buana Palopo\*

<sup>2,3</sup> Prodi S2 Kesehatan Masyarakat, Universitas Mega Buana Palopo

<sup>4</sup> STIKes Graha Edukasi Makassar

\*E-mail: [wirazahir164@gmail.com](mailto:wirazahir164@gmail.com), [Marufi.ilyas@gmail.com](mailto:Marufi.ilyas@gmail.com), [zamlizam2019@gmail.com](mailto:zamlizam2019@gmail.com), [nurhikmah@grahaedukasi.ac.id](mailto:nurhikmah@grahaedukasi.ac.id)

### ABSTRAK

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018, prevalensi anemia pada remaja sebesar 32 persen, artinya 3-4 di antara 10 remaja menderita anemia. Salah satu masalah kesehatan yang menjadi fokus pemerintah adalah penanggulangan anemia pada remaja putri. Kasus anemia yang masih tinggi ini erat kaitannya dengan kepatuhan remaja dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (Fe), dimana 8,3 juta dari 12,1 juta teman-teman remaja putri kita tidak mengonsumsi Tablet Tambah Darah (Fe) yang membuat mereka berisiko anemia.. Tahun 2023 sebanyak 80,4 % rematri yang mengkonsumsi tablet tambah darah (Profil Dinas Kesehatan Kab. Pangkep ), Sementara data yang mengkonsumsi tablet tambah darah Puskesmas Liukang Tangaya Kab.Pangkep tahun 2023 di dapatkan sebesar 58,7 % remaja putri yang mengkonsumsi tablet tambah darah. Tujuan Penelitian untuk mengetahui hubungan kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada remaja dengan pengetahuan dan sikap di SMAN 06 Pangkep Kec. Liukang Tangaya, Kab. pangkep tahun 2024. Jenis penelitian Survei Analitik dengan rancangan Cross Sectional dan Analisis data yaitu Univariat dan Bivariat. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMAN 06 Pangkep dengan pengetahuan (*p*-value yaitu 0,002 ) dan Sikap ( *p*-value yaitu 0,003). Diharapkan kepada seluruh elemen sekolah dan petugas kesehatan untuk lebih menggiatkan lagi melakukan penyuluhan kepada siswi untuk patuh konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri

**Kata kunci:** Kepatuhan, Pengetahuan, Sikap, Siswa, Tablet Tambah Darah

### ABSTRACT

Based on the 2018 Basic Health Research (Riskesdas) data, the prevalence of anemia in adolescents was 32 percent, meaning that 3-4 out of 10 adolescents suffer from anemia. One of the health problems that the government focuses on is overcoming anemia in adolescent girls. The high cases of anemia are closely related to adolescent compliance in consuming Iron Tablets (Fe), where 8.3 million out of 12.1 million of our female adolescent friends do not consume Iron Tablets (Fe) which puts them at risk of anemia. In 2023, 80.4% of adolescents consumed iron tablets (Profile of the Pangkep Regency Health Office), while data on consuming iron tablets at the Liukang Tangaya Health Center, Pangkep Regency in 2023 showed that 58.7% of female adolescents consumed iron tablets. The purpose of the study was to determine the relationship between compliance in consuming iron tablets in adolescents with knowledge and attitudes at SMAN 06 Pangkep, Liukang Tangaya District, Pangkep Regency. Pangkep in 2024. The type of research is Analytical Survey with a Cross Sectional design and Data Analysis is Univariate and Bivariate. The results of the study show that there is a relationship between compliance with the consumption of iron tablets in female adolescents at SMAN 06 Pangkep with knowledge (*p*-value is 0.002) and Attitude (*p*-value is 0.003). It is hoped that all elements of the school and health workers will be more active in providing counseling to female students to comply with the consumption of iron tablets in female adolescents.

**Keywords:** Compliance, Knowledge, Attitude, Female Students, Iron Tablets.

© 2024 Jurnal Kesehatan Luwu Raya

**✉ Correspondence Address:**

LP2M STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya, Kota Palopo Indonesia

Email: [lp2mstikesluwuraya@gmail.com](mailto:lp2mstikesluwuraya@gmail.com)

DOI:-

P-ISSN : 2356-198X

E-ISSN : 2747-2655

## PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) dalam world health statistics tahun 2021 menunjukan bahwa prevalensi anemia pada wanita usia reproduktif (15-49) di dunia tahun 2019 berkisar sebanyak 29,9 %. Hasil laporan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 oleh Balitbangkes di Indonesia prevalensi anemia pada remaja putri berkisar sebesar 27,2 % pada kelompok usia 15-24 tahun. Penyebab anemia umumnya karena kurangnya pengetahuan tentang anemia, kekurangan zat besi, asam folat, vitamin B12 dan Vitamin A.

Anemia merupakan sebuah hal yang perlu diwaspadai karena menjadi sebuah masalah kesehatan bagi masyarakat dilihat dari konsentrasi hemoglobin yang kurang atau di bawah normal sesuai kelompok umur, kehamilan dan jenis kelamin (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018, prevalensi anemia pada remaja sebesar 32 persen, artinya 3-4 di antara 10 remaja menderita anemia. Hal tersebut dipengaruhi kebiasaan asupan gizi yang tidak seimbang dan kurangnya aktivitas fisik. Salah satu masalah kesehatan yang menjadi fokus pemerintah adalah penanggulangan anemia pada remaja putri, hal ini menjadi masalah kesehatan yang menyebabkan penderitanya mengalami kelelahan, letih dan lesu sehingga akan berdampak pada kreativitas dan produktivitas remaja. Anemia juga meningkatkan kerentanan terhadap penyakit pada saat dewasa serta melahirkan generasi yang bermasalah kesehatan, khususnya masalah gizi. Kasus anemia yang masih tinggi ini erat kaitannya dengan kepatuhan remaja dalam mengonsumsi Tablet Tambahan Darah (Fe), dimana 8,3 juta dari 12,1 juta teman-teman remaja putri kita tidak mengonsumsi Tablet Tambahan Darah (Fe) yang membuat mereka berisiko anemia. Remaja putri yang anemia berisiko menjadi wanita usia subur yang anemia, selanjutnya menjadi ibu anemia yang dapat mengalami kekurangan energi kronis saat hamil nanti.

Sehingga kekurangan energi kronis pada ibu hamil bisa meningkatkan kemungkinan melahirkan bayi berat badan lahir rendah (BBLR) dan stunting.

Tahun 2023 sebanyak 80,4 % rematri yang mengonsumsi tablet tambah darah (Profil Dinas Kesehatan Kab. Pangkep ), Sementara data yang mengonsumsi tablet tambah darah Puskesmas Liukang Tangaya Kab.Pangkep tahun 2023 di dapatkan sebesar 58,7 % remaja putri yang mengonsumsi tablet tambah darah,(Profil Puskesmas LK.Tangaya Tahun 2023).Kendalanya sulit untuk memantau remaja putri dalam memantau konsumsi tablet tambah darah saat dirumah masing – masing, bahkan ada remaja putri tidak mengonsumsi saat tiba dirumah karena mereka beranggapan ada efek samping dari tablet tambah darah, seperti pusing atau mual, selanjutnya ada orangtua yang melarang anaknya untuk mengonsumsinya dan kurang aktifnya guru dalam membantu siswi untuk mengingatkan mereka atau memotivasi, ada juga siswi yang beralasan takut mengonsumsi karena tidak biasa minum obat. secara social budaya masih ada orangtua dari siswi yang melarang untuk konsumsi karena kurangnya pengetahuan orangtua terkait pentingnya konsumsi tablet tambah darah.

Kepatuhan adalah perilaku positif penderita dalam mencapai tujuan terapi. Kepatuhan merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang taat pada aturan, perintah yang telah ditetapkan, prosedur dan disiplin yang harus dijalankan (Rosa, 2018).Remaja putri yang memiliki sikap patuh dalam proses meminum atau mengonsumsi tablet tambah darah ( fe ) adalah salah satu faktor yang penting untuk meningkatkan kadar HB (hemoglobin) dan dapat mencegah remaja putri mengalami anemia (Pramardika, 2019). Program untuk pemberian tablet tambah darah kepada remaja putri dan wanita dengan usia subur sudah berjalan selaras dengan kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah, akan tetapi sampai sekarang angka kejadian kasus anemia sendiri masih saja menjadi masalah Kesehatan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis sangat tertarik untuk melakukan kajian penelitian terkait dengan analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja siswi SMA.N. 06 Pangkep, Kel.Sapuka, Kec.LK.Tangaya, Kab. Pangkep 2024

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian Survei Analitik dengan rancangan Cross Sectional, Penelitian ini dilakukan di SMA.Negeri 06 Pangkep Pulau Sapuka kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep pada tanggal 03 sd 04 Juni 2024. Populasi adalah seluruh remaja Putri kelas 10 sampai dengan kelas 12 dengan jumlah sampel sebanyak 63 remaja putri. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer, data sekunder dan data tersier. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dilakukan dengan cara analisis univariat, dan bivariat dengan menggunakan program SPSS

## HASIL PENELITIAN

### I. Analisis Univariat

Pada penelitian ini analisis data univariat dilakukan untuk mendistribusikan Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMAN. 06 Pangkep Kecamatan Liukang Tangaya kab.Pangkep 2024.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur dan jenis kelamin terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.**

Umur	Frekuensi	Percent (%)
15 Tahun	6	9,5
16 Tahun	28	44,4
17 Tahun	24	38,1
18 Tahun	5	7,9
Jumlah	63	100
Jenis Kelamin	Frekuensi	Percent (%)
Laki-Laki	0	0
Perempuan	63	100
Jumlah	63	100

*Sumber: Data Primer 2024*

**Tabel 4.2 Distribusi karakteristik responden berdasarkan Pengetahuan terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri**

Pengetahuan	Frekuensi	Percent (%)
Baik	38	60,3
Kurang	25	39,7
Jumlah	63	100

*Sumber: Data Primer 2024*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, diketahui bahwa dari 63 responden remaja putri, sebagian besar responden memiliki pengetahuan Baik yaitu sebanyak 38 (60,3%) responden, sedangkan responden lainnya memiliki pengetahuan Kurang yaitu sebanyak 25 (39,7%).

**Tabel 4.3 Distribusi karakteristik responden berdasarkan Sikap terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri**

Sikap	Frekuensi	Percent (%)
Positif	40	63,5
Negatif	23	36,5
Jumlah	63	100

*Sumber: Data Primer 2024*

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa dari 63 responden remaja putri, sebagian besar responden memiliki Sikap Positif yaitu sebanyak 40 (63,5%) responden, sedangkan responden lainnya memiliki Sikap negatif yaitu sebanyak 23 (36,5%).

### II. Analisis Bivariat

Analisis data bivariat dilakukan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMAN 06 Pangkep Kecamatan liukang tangaya kab.Pangkep 2024, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

#### 4.1.2.1 Hubungan Pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri

Pengetahuan	Kepatuhan		Jumlah	P-value		
	Patuh					
	Tidak Patuh					
	n	%	n	%		
Baik	31	65,9	7	14,1		
Kurang	11	44	14	56		
Jumlah	42	66,7	21	33,3		
			63	100		
				0,002		

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.1.2.1 diketahui bahwa dari 63 responden (remaja putri) yang diteliti, sebagian besar responden memiliki pengetahuan Baik sebanyak 38 (60,3%). Dari 38 (60,3%) responden tersebut, ada sebanyak 25 (39,7%) responden memiliki pengetahuan kurang dan patuh konsumsi tablet tambah darah sebanyak 42 (66,7%) sedangkan tidak patuh konsumsi tablet tambah darah sebanyak 21 (33,3%). Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa hasil uji statistik menggunakan uji chi square didapatkan hasil p-value yaitu 0,002 sehingga  $p < 0,05$ . Sehingga dapat diambil keputusan untuk H0 ditolak dan Ha di terima atau dapat disimpulkan bahwa **ada Hubungan Pengetahuan** dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMAN 06 Pangkep Kecamatan liukang tangaya kab.Pangkep

#### 4.1.2.2 Hubungan Sikap dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.

Sikap	Kepatuhan		Jumlah	P-value		
	Patuh					
	Tidak Patuh					
	n	%	n	%		
Positif	32	80	8	20		
Negatif	10	43,5	13	56,5		
Jumlah	42	66,7	21	33,3		
			63	100		
				0,003		

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.1.2.2 diketahui bahwa dari 63 responden (remaja putri) yang diteliti, sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanyak 40 (63,5%). Dari 40 (63,5%) responden tersebut, ada sebanyak 23 (36,5%) responden memiliki sikap negatif dan patuh konsumsi tablet tambah darah sebanyak 42 (66,7%) sedangkan tidak patuh konsumsi tablet tambah darah sebanyak 21 (33,3%). Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa hasil uji statistik menggunakan uji chi square didapatkan hasil p-value yaitu 0,003 sehingga  $p < 0,05$ . Sehingga dapat diambil keputusan untuk H0 ditolak dan Ha di terima atau dapat disimpulkan bahwa **ada Hubungan Sikap** dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMAN 06 Pangkep Kecamatan liukang tangaya kab.Pangkep

#### PEMBAHASAN

##### 1. Hubungan Pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan umumnya datang dari penginderaan yang terjadi melalui panca indra manusia, yaitu: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga ( Notoatmojo,2013 )

Dalam penelitian ini Pengetahuan merujuk pada pemahaman remaja tentang anemia, fungsi zat besi, dan manfaat TTD dan Kepatuhan mengacu pada sejauh mana remaja mengonsumsi TTD sesuai dengan dosis yang harus dikonsumsi oleh anak remaja putri.

Pada variable ini dijelaskan sebuah hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri di sekolah SMA 6 Liukang tangaya kabupaten pangkep. Berdasarkan tabel 4.1.2.1 diketahui bahwa dari 63 responden (remaja putri) yang diteliti, sebagian besar responden memiliki pengetahuan Baik sebanyak 38 (60,3%). Dari 38 (60,3%) responden tersebut, ada sebanyak

25 (39,7%) responden memiliki pengetahuan kurang dan patuh konsumsi tablet tambah darah sebanyak 42 (66,7%) sedangkan tidak patuh konsumsi tablet tambah darah sebanyak 21 (33,3%). Hasil uji chi-square diperoleh nilai  $p = 0,002 < \alpha = 0,05$ , yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan para siswi dalam mengkonsumsi TTD. Hal ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya oleh Riski Aryanti di SMAN I Way Jepara (2022) menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan konsumsi tablet Fe dengan nilai  $p\text{-value} = 0.00 < \alpha=0,0$ . Hal ini dapat disebabkan salah satunya oleh karena remaja putri di SMA negeri 6 Pangkep sering di berikan penyuluhan dan informasi dari petugas kesehatan puskesmas liukang tangaya yang pada setiap bulannya berkunjung kesekolah.

beberapa penelitian menunjukkan adanya korelasi yang signifikan.seperti hasil penelitian yang dilakukan di Yogyakarta yang mengatakan bahwa kepatuhan mengonsumsi suplemen zat besi berhubungan dengan pengetahuan remaja putri untuk mengonsumsi tablet zat besi (Anjarwati & Ruqoiyah, 2020). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Gianyar yang menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan remaja putri tentang tablet Fe dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe ( $p=0,017$ , OR: 3,317) (Riana, 2018). Penelitian di SMP Negeri I Kepahiang juga mengatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan remaja putri tentang tablet Fe dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe (Andani, Esmianti, & Haryani, 2020).

Sesuai dengan teori dan hipotesa umum ( Notoatmodjo ) menyatakan bahwa pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kepatuhan seorang dalam mengadopsi sebuah perilaku dalam hal ini kepatuhan dalam mengkonsumsi TTD.

Dari hasil penelitian ini juga dapat dibuat suatu Analisa mendalam terkait dengan beberapa anak remaja yang merupakan responden dalam penelitian ini masih belum

patuh terhadap konsumsi TTD walaupun pengetahuan mereka sudah baik yaitu sebanyak 7 ( 14.1%).

## 2. Hubungan Sikap dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri

Skinner dalam Notodmodjo dikatakan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar.menurut skinner perilaku sehat adalah ( Healthy Behavior ) adalah respon seseorang terhadap sebuah objek yang berkaitan dengan sehat sakit, penyakit dan faktor-faktor yang mempengaruhi sehat sakit. Salah satu hal yang berkaitan dengan perilaku sehat adalah sikap seseorang terhadap masalah kesehatan yang dapat berpengaruh terhadap dirinya.

Salah satu tujuan penelitian ini adalah mencari hubungan antara sikap seorang remaja putri dengan kepatuhan mereka dalam konsumsi TTD.Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara sikap dengan kepatuhan responden untuk konsumsi TTD. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.1.2.2 diketahui bahwa dari 63 responden (remaja putri) yang diteliti, sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanyak 40 (63,5%). Dari 40 (63,5%) responden tersebut, ada sebanyak 23 (36,5%) responden memiliki sikap negatif dan patuh konsumsi tablet tambah darah sebanyak 42 (66,7%) sedangkan tidak patuh konsumsi tablet tambah darah sebanyak 21 (33,3%). Hasil uji statistik chi square didapatkan hasil  $p\text{-value}$  yaitu 0,003 sehingga  $p < 0,05$ . Sehingga dapat diambil keputusan untuk  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima yang dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Sikap dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMAN 06 Pangkep Kecamatan liukang tangaya kab.Pangkep.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berapa penelitian sebelumnya yang berpendapat bahwa ada hubungan antara sikap remaja putri dengan niat patuh konsumsi tablet Fe dengan teratur pada remaja putri (Quraini, 2019). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan

penelitian di SMP Negeri 1 Kepahiang tahun 2020, yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap terhadap konsumsi tablet Fe (Andani, Esmianti, & Haryani, 2020).

Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu kepatuhan. Berkaitan dengan variable Sikap dalam penelitian ini adalah mencakup Evaluasi positif atau negatif remaja putri terhadap TTD dan konsumsinya (Notoatmojo,2014 )

Penelitian ini sejalan atau relevan dengan teori yang diungkapkan oleh (Aizen,1991 ) dimana sikap salah satu predictor niat sebuah perilaku. Berdasarkan data primer Dalam hasil penelitian ini dapat disimpulkan pula bahwa remaja putri pada SMA Negeri 6 pangkep memiliki Sikap positif terhadap TTD dapat meningkatkan niat untuk patuh. Hal ini bisa di sebabkan oleh banyak faktor yakni, Pengetahuan tentang anemia dan manfaat TTD, Pengalaman pribadi atau orang lain dalam mengonsumsi TTD, Pengaruh sosial dan budaya atau informasi dari media dan tenaga kesehatan.Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Bantul yang menunjukkan tidak ada pengaruh sikap terhadap konsumsi tablet Fe  $p = 0,351$ . Siswi dengan sikap positif yang mengonsumsi tablet Fe hanya 18 responden (36,0%), sedangkan siswi dengan sikap negatif dan tidak mengonsumsi tablet Fe lebih mendominasi yaitu 48 responden (73,8%) (Noviazahra, Hastuti, & Santi, 2017). Hal ini bisa disebabkan karena perbedaan karakter dan adanya Pengaruh faktor dimana Situasi atau konteks tertentu (misalnya, jadwal sekolah yang padat) mungkin lebih mempengaruhi kepatuhan daripada sikap.Dalam konteks diatas bila dicermati kembali dari hasil penelitian ini maka bisa di lakukan sebuah analisis terkait dengan jumlah responden atau remaja yang mempunyai sikap positif 40 ( 63,5%) namun masih terdapat 8 ( 20 % )

responden belum patuh konsumsi TTD hal ini dapat disebabkan karena adanya hambatan praktis (misalnya, lupa, sibuk) dapat menghalangi niat serta Kurangnya Self-efficacy pada seorang remaja dalam arti

Meskipun memiliki sikap positif, mungkin kurang percaya diri dalam kemampuan mereka untuk konsisten minum TTD.

Berdasarkan data yang ada, dari 23 ( 36,5% ) responden yang sikapnya negative namun masih terdapat 10 (43,3 % ) responden yang patuh dalam konsumsi TTD. Hal ini dapat disebabkan karena banyaknya factor lain yang bisa mempengaruhi seorang remaja meskipun sikapnya atau persepsinya masih negative seperti dorongan lingkunagn atau pengalaman dari orang lain terkait efek psotif dari TTD. Jadi dapat di simpulkan bahwa Sikap memiliki peran penting dalam kepatuhan minum TTD pada remaja dan sikap positif cenderung meningkatkan kepatuhan, hubungan ini kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMAN 06 Pangkep dengan pengetahuan ( *p-value* yaitu 0,002 ) dan Sikap ( *p-value* yaitu 0,003..

### Saran

Diharapkan kepada seluruh elemen sekolah dan petugas kesehatan untuk lebih menggiatkan lagi melakukan penyuluhan kepada siswi untuk patuh konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Z. 2010. *Dasar-dasar Pendidikan Kesehatan dan Promosi Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media.  
Arikunto, Suharsimi. (2019). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.Jakarta: Rineka Cipta.

- Arum. 2010. *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat 2018. *Rencana Strategis Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2017 - 2022*.
- Indrawan, R, Yuniarwati, P (2014). Metode Penelitian. Bandung: PT. Refita Aditama.
- Kalangie NS. 2009. *Kebudayaan dan Kesehatan Pengembangan Pelayanan Kesehatan Primer Melalui Pendekatan Sosial Budaya*. Revisi. Jakarta: PT. Kasaint Blac Indah Corp.
- Kemenkes RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jurnal Ilmu Kesehatan. Jakarta: Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. 2018. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, Efendi F. 2008. *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sarwono SW. 2012. *Psikologi Sosial dan Individu dan Teori-Teori Psikolog Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- WHO. 2022. *World Health Statistics 2022*.
- Widyarni A, Dhewi S. 2018. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Penggunaan KB PuskeSMA.Ns Paramasan Kabupaten Banjar Martapura*.
- Dr.Retno Erawati Wulandari,<https://dinkes.surakarta.go.id/tablet-tambah-darah-pada-remaja-putri/2/>
- <https://promkes.kemkes.go.id/pedoman-pemberian-tablet-tambah-darah-ttd-bagi-remaja-putri-pada-masa-pandemi-covid-19-bagi-tenaga-kesehatan>
- Huang C.C, Chen T.H. 2015. Moral Norm and the Two-Component Theory of Planned Behavior Model in Predicting Knowledge Sharing Intention: A Role of Mediator Desire. *Psychology*.2015;06(13):1685–99.
- Novita H., Nurlina N., Suratmi. 2021. The Obedience Factors of Teenage Girls to Consume Iron Tablet at SMK Negeri 1 Kedawung, Cirebon. *Jurnal Kebidanan*. 2021 Apr 25;11(1):23–33.
- Rahayuningtyas D., Indraswari R., Musthofa S.B. 2021. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Gilingan Kota Surakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2021;9(3):310–8. Available from:<http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Lindawati R. 2023. Analysis of Factors Associated with Fe Tablet Consumption Compliance in Young Girls at State Senior High School Serang City, Banten Province in 2022. *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*. 2023;1(1):239–55.
- Risva TC, Suyatno, dan Rahfiludin MZ. 2016. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kebiasaan konsumsi tablet tambah darah sebagai upaya pencegahan anemia pada remaja puteri (studi pada mahasiswa tahun pertama di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro). *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 4(3):243-250.
- Susanti Y, Briawan D, Martianto D. 2016. Suplementasi besi mingguan meningkatkan hemoglobin sama efektif dengan kombinasi mingguan dan harian pada remaja putri. *J Gizi Pangan* 13(1):27-34.
- Nuradhiani dkk. associated with high compliance/feasibility during iron and folic acid supplementation in a tribal area of Madhya Pradesh, India. *Public Health Nutr* 16(2):377-380.
- [Depkes RI] Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2006. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta:
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan.

Dhikale PT, Suguna E, Thamizharasi A, Dongre AR. 2015. Evaluation of weekly iron and folic acid supplementation program for adolescents in rural Podicherry, India. Int J Med Sci Public Health 4(10):1360-1365.